

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2015-2016

Oleh:

Reni Widyastuti, SE.I

&

Dr. Siti Achiria, SE., MM.

ABSTRACK

The total asset growth of Islamic banks in the last three years experienced slowing growth , and the peak of the slowing total asset was followed by a significant increase in NPF in 2015. This study aimed at revealing both internal and external factors that influence the total asset growth of Islamic banks in Indonesia. The data used in this study were obtained from the published data of Public Islamic Bank and Bank Indonesia. The analysis was done using multiple linear regression. The variables used in this study were Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF) as the internal factors, while Gross Domestic Product (GDP), interest rate and inflation as the external factors.

The results showed that the variable of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Gross Domestic Product (GDP), interest rate and inflation simultaneously had influence on the total asset growth of Islamic banks in 2015-2016. However partially, only Non Performing Financing (NPF) had influence on the total asset growth of Islamic banks in 2015-2016.

Keywords: Financial Performace, Islamic banks, Gross Domestic Product (GDP), interest rate and inflation

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia merupakan perbankan yang cukup diminati masyarakat semenjak kemunculannya pada tahun 1992, berdasarkan Undang – Undang no 7 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.23 Tahun 1998 dan juga dalam UU no. 23 Tahun 1990 tentang Bank Indoesia (BI) sebagaimana

telah diubah menjadi UU No. 3 Tahun 2004.¹ Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cenderung pesat hingga mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini.

Namun demikian, sebagai lembaga keuangan yang baru dalam menjalankan sistem bagi hasil, bank syariah memiliki beberapa kelemahan kaitannya dalam menjalankan sistem bagi hasil diantaranya adalah manajemen bank yang kurang profesional. Dari hasil penelitian (*Center for Business and Islamic Economic Studies* 1999). Menunjukkan bahwa 58,8% nasabah bank syariah sendiri menilai kurang profesionalnya manajemen syariah, sedangkan nasabah bank konvensional yang menyatakan manajemen bank syariah kurang profesional yaitu sebesar 32,6%².

Hal demikian sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa pertumbuhan perbankan syariah cenderung tumbuh tidak baik seperti yang seharusnya, jika dilihat berdasarkan potensi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari kondisi masyarakat Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di dunia, namun perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cenderung sangat minim jika dibandingkan dengan negara muslim lainnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan menteri keuangan Bambang Brodjonegoro dalam acara *Annual Meeting Islamic Development Bank (IDB)* di Jakarta.³

NPF (*Non performing Financing*) yaitu Rasio pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan. NPF sejalan dengan NPL pada bank konvensional. Besarnya NPL yang dihadapi oleh bank akan menurunkan tingkat kesehatan operasional bank. Hal itu akan berpengaruh pada likuiditas dan kepercayaan depositor atas dananya akan hilang. Kenaikan rasio ini akan menurunkan keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah dan berimbas pada

¹Machmud Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.59.

²Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm.124.

³Kompas.com, Senin 16 Maret 2016

jumlah dana pihak ketiga yang dapat kumpulkan dari masyarakat serta total asset yang didapat bank syariah.

Sebagian bankir bank syariah masih waspada melewati kalender 2017, karena pada kenyataannya sektor riil dan daya beli masyarakat masih lemah. Ruang pertumbuhan masyarakat masih sempit dan NPF tinggi yang melanda sejak tiga tahun terakhir belum sepenuhnya reda. Secara industri NPF perbankan syariah masih 4,355 per Mei 2017. Pembiayaan macet banyak disumbang Bank Umum Syariah. Biro riset InfoBank mencatat, pada 2016 laba bank Muamalat kembali merosot setelah mengalami pertumbuhan positif pada 2015. Dengan CAR sekitar 12% prospek kinerja Bank Muamalat tahun ini sangat tergantung masuknya modal baru⁴.

Dalam logika lain, kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat dapat diukur melalui rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa FDR menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, Tingkat rasio *Financing to Deposito Ratio* (FDR) semakin tinggi akan berpengaruh meningkatkan perolehan pendapatan sehingga bank syariah akan memberikan *return* bagi hasil yang tinggi untuk investor atau deposan. Tingginya FDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan dana pihak ketiga sebaliknya rendahnya FDR menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kembali dana pihak ketiga sehingga FDR mempengaruhi asset bank syariah.

Besarnya simpanan yang berhasil dihimpun oleh bank syariah dipengaruhi oleh tidak hanya faktor internal tetapi juga tidak dapat terlepas dari faktor eksternal diluar bank syariah itu sendiri dalam hal ini adalah kondisi makro ekonomi. Simpanan *mudharabah* yang masih mendominasi pangsa pasar mengindikasikan bahwa motif berinvestasi mencari keuntungan masih dominan dibanding motif berjaga-jaga, ataupun likuiditas bagi sebagian nasabah bank syariah. Komposisi demikian

⁴Infobanknews.com diakses 28 Agustus 2017 pukul 14.00 WIB

mencerminkan masih relatif mahal nya *maintenance cost portofolio* bank syariah. Hal ini mengingat ada kecenderungan *return* bank syariah saat ini lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga bank konvensional. Dengan demikian diperkirakan hal ini menjadi indikasi awal adanya resiko pengalihan dana (*displacement risk*) dari bank syariah ke bank konvensional apabila terjadi peningkatan suku bunga⁵.

Faktor lain pada tataran makro yang mempengaruhi aset di bank syariah adalah inflasi. Tingginya inflasi akan menurunkan pendapatan riil masyarakat. Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat atau juga dapat timbul karena kenaikan ongkos produksi⁶. Sehingga dengan terjadinya inflasi, maka kuantitas nasabah yang melakukan simpanan di bank syariahpun juga menurun, dikarenakan pendapatan mereka yang terbatas jika dialokasikan untuk hal lain diluar kebutuhan sehari-hari, termasuk simpanan di bank.

Selain Faktor diatas, hal yang paling mempengaruhi pertumbuhan total Aset Bank Syariah adalah kesejahteraan masyarakat. Semakin baik kesejahteraan masyarakat maka semakin besar kemampuan masyarakat untuk menanamkan dananya disektor keuangan perbankan syariah. Statistika yang dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat adalah Produk Domestik Bruto (PDB) karena PDB sering dianggap sebagai ukuran yang paling baik dari kinerja perekonomian.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah determinan diatas baik faktor internal dan eksternal benar mempengaruhi Pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah serta untuk mengetahui kondisi perbankan Syariah beberapa tahun

⁵Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah* (2007), hlm.14.

⁶Budiono, *Ekonomi Makro*, edisi ke-4 (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 159.

⁷Tri Cahyo Beriwisnu, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan", *JurnalEonomi dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*, Voume 6, Nomer 12, Desember 2017.

belakangan ini setelah krisis yang cukup mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah yang terjadi pada tahun 2014-2016. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan judul “ Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2016.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?
5. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?
6. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?

KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN

1. Konsep Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produksinya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Bank syariah merupakan salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara

bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan adanya bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Peraturan Pemerintah No.72 tahun 1992, direvisi dengan UU.No.10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang operasinya dengan sistem bagi hasil⁸.

Dengan lahirnya Bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga yang selama ini ada pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk bisakemudian memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin sebagai peluang, karena umat Islam akan berhubungan dengan perbankan dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat di dalam memobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan ekonomi umat⁹.

b. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah

Tingkat kinerja, kesehatan dan kualitas Bank Syariah dapat dilihat dari beberapa faktor penting, antara lain:

Struktur modal

Menurut Zainul Arifin, secara tradisional modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*networth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Dengan kata lain, modal merupakan salah satu aspek penting bagi suatu unit Bank. Sebab beroperasi tidaknnya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan

⁸ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.1.

⁹ Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI & Takaful) di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm.49.

modalnya. Kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*¹⁰. Penambahan modal oleh para pemegang saham akan sangat membantu untuk menciptakan *financial leverage* yang baik. Keadaan ini akan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan oleh bank. Semakin besar modal inti dan modal pelengkap yang dapat dihimpun oleh suatu bank maka semakin besar kesempatan bank tersebut untuk melakukan ekspansi aktivitya yang perlu didukung dengan pembiayaan dari sisi dananya¹¹. Besarnya rasio CAR dapat mengindikasikan bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasinya. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank.

Likuiditas

Financing to Deposito Ratio (FDR) adalah kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat dapat diukur melalui rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Pembiayaan yang disalurkan termasuk aktiva produktif (*earning asset*) bank syariah. Jadi, semakin banyak dana bank yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *earning asset*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak aset yang menganggur).

Aset produktif dalam bentuk pembiayaan (*earning asset*) merupakan salah satu faktor yang menjadi sumber pendapatan bank. Semakin banyak dana yang bisa disalurkan kepada pembiayaan berarti semakin tinggi *earning asset*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan

¹⁰ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007), hlm. 204.

¹¹ Teguh Pudjo Muyono, *Bank Budgeting Profit Planing and Control*, ed. I, cet. , (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 146- 148.

kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak aset yang menganggur). Hal ini tercermin dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank. Semakin tinggi rasio FDR akan berpengaruh meningkatkan pendapatan sehingga bank syariah akan memberikan *return* bagi hasil yang tinggi untuk investor atau deposan.

Tingkat likuiditas yang tinggi atau rasio FDR yang rendah akan mengakibatkan pendapatan bank syariah menurun (*idle*). Jika dana tersebut disalurkan melalui pembiayaan akan menjadi produktif dan menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah mampu menjalankan fungsi intermediasi keuangan dengan baik. Berjalannya fungsi ini akan meningkatkan pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga kesediaan investor menyimpan dananya juga akan turut meningkat.

Pembiayaan bermasalah

Non Performing Loan (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukan bagi bank konvensional sedangkan untuk perbankan syariah adalah NPF. NPF perbankan syariah adalah jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet¹² Porsi terbesar yang menyumbang kredit dan pembiayaan bermasalah ini baik diperbankan syariah (NPF) maupun konvensional (NPL) berasal dari pinjaman jenis penggunaan modal kerja dan consumer. Hal ini disebabkan terutama karena kualitas debitor yang dibiayai kurang andal. Debitor yang dibiayai bank syariah umumnya merupakan debitor yang tidak mendapat pembiayaan dari bank konvensional. Pada tahun 2004 sampai 2008 NPF bank syariah berkisar antara

¹² Muhamad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm 87.

2% sampai dengan 6% , dimana tahun 2006 NPF bank syariah meningkat tajam menjadi 6%. Namun ditriwulan IV 2007 mulai menurun hingga mencapai level 4,05 %¹³ peningkatan tajam NPF terjadi lagi pada tahun 2015 NPF perbankan syariah berada diangka 4,89%.¹⁴ 5 dari 12 bank umum syariah mengalami lonjakan NPF cukup signifikan hingga melampaui ambang batas yang diperbolehkan regulator. Diantaranya adalah Maybank Syariah dimana NPF melambung hingga 13,15%, Bank Victoria nyaris mendekati 10% yaitu diangka 9,80%, Bank Muamalat 7,11% , Bank BPB syariah mencapai 6,93%, dan BSM dengan NPF mencapai 6,06%. Kenaikan NPF belum juga menurun hingga tahun 2016 NPF Bank syariah melampaui batas maksimum 5,54%. Hal ini cukup membahayakan terutama bagi pelaku bank syariah dalam menjaga kualitas kreditnya.¹⁵

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto atau *gross domestik product* dapat diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi disuatu negara. PDB termasuk faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan, etimasi PDB dapat menentukan perkembangan perekonomian. Menurut Adiyadnya (2016) pertumbuhan ekonomi (PDB) suatu negara erat kaitanya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut.¹⁶ Tingkat pendapatan yang diukur dengan PDB akan mempengaruhi pola pola konsumsi dan investasi seseorang, maka semakin besar PDB maka jumlah dana untuk berinvestasi dalam sektor perbankan juga semakin tinggi. Sehingga semakin tinggi dana yang

¹³Diakses pada 14 Oktober 2017 dari <http://www/sebi.ac.id/index.php?option=com>

¹⁴ Berita Satu, Jumat 16 Oktober 2015, 15:10 WIB , diakses 17 Juli 2018 pukul 17.00 WIB.

¹⁵Infobanknews.com 19 Agustus 2016, diakses pada 17 Juli 2018 pukul 14.00 WIB.

¹⁶Adiyadnya, I N.S., L, G. S. Artin, dan H. Rahyuda, "Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan return Saham Pada industri Perbankan di BEI", E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5(8): 2579-2608, 2016.

diinvestasikan di bank syariah akan meningkatkan pendapatan dan total aset bank syariah.

3. Suku Bunga

Suku bunga dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian aset yang memiliki resiko mendekati nol. Sunariyah (2011) menyebutkan ada empat fungsi tingkat suku bunga pada suatu perekonomian, antara lain: (1) sebagai daya tarik bagi para penabung baik individu, institusi atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan . (2) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol atau pengendali bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor- sektor ekonomi. (3) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. (4)pemerintah dapat memanipulasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi¹⁷.

4. Inflasi

Dalam *Dictionary of Economics*, inflasi didefinisikan dengan suatu peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu¹⁸. Samuelson mendefinisikan inflasi dengan kenaikan tingkat harga umum¹⁹. Adapun definisi inflasi yang diberikan Boediono adalah kecenderungan dari harga-harga untuk secara terus menerus naik²⁰. Inflasi juga diartikan sebagai naiknya

¹⁷Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* . edisi keenam unit (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011)

¹⁸Dictionary of Economics, Second Edition, alih bahasa oleh Tumpal Rumapea, Posman Haloho. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994). Hlm.303

¹⁹Pau A. Samuelson & William D. Nordhaus, *Makroekonomi*, alih bahasa Haris Munandar. Dkk., (Jakarta:Penerbit Erlangga, 1992), hlm.306.

²⁰Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*,...,hlm.161

secara terus menerus harga pada suatu perekonomian akibat kenaikan permintaan agregat/ penurunan penawaran agregat.

Inflasi memiliki sejumlah pengaruh negatif terhadap simpanan, pertama inflasi menyebabkan orang enggan untuk menyimpan dalam bentuk mata uang karena nilai mata uang akan semakin menurun, orang akan lebih senang mengubah simpanan mereka dalam bentuk aset riil yang nilainya cenderung tidak mengalami penurunan seperti emas, tanah, dan sebagainya. Kemudian inflasi mengurangi kepastian konsumen²¹ dan menyebabkan masyarakat lebih menghindari risiko. Inflasi melemahkan semangat masyarakat untuk melakukan simpanan dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak produktif. Hal ini mempengaruhi keinginan nasabah dalam menyimpan dananya dalam sektor keuangan perbankan. Kenaikan inflasi mengindikasikan menurunnya keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank sehingga mempengaruhi total aset bank syariah.

5. Pertumbuhan Total Aset

Menurut Harahap aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal.²² Sedangkan Muhammad mendefinisikan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan,

²¹ Ashok Lahiri, "Dynamics of Asian Saving: The Role of Growth and Age Structure," *IMF Staff Papers* 36, 1989:228-61

²² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 72

penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.²³

Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut²⁴. Asset dimasukan dalam neraca dengan saldo normal debit. Asset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas syariah, dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.²⁵ Asset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Aset merupakan kekayaan bank dimana sebagai salah satu indikator ukuran bank²⁶

Pertumbuhan aset dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Asset Growth secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PA = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ Aset\ (t - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

PA = Pertumbuhan asset

TA = Total Aset Periode t

TA_{t-1} = Total Aset untuk periode t-1

Menurut Wassiuzzaman dan Gunasegavan ukuran bank dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki bank. Ukuran bank merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu bank, dalam penyajian statistik ukuran bank(size) disajikan berdasarkan hasil dari logaritma natural

²³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 339-343.

²⁴Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan...*, 88

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*, 2002, Paragraf 116-117.

²⁶ Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta: Kencana, 2012), 16

total aset yang dimiliki bank.²⁷ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu indikator pertumbuhan suatu bank dapat diukur dari pertumbuhan total aset yang dimiliki suatu bank dalam periode tertentu.

Pertumbuhan suatu bank sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur. Bank Indonesia menjadikan tujuh hal sebagai indikator utama perbankan yaitu:²⁸

1. Total Aset, yaitu keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan.
2. *Dana Pihak Ketiga* (DPK), dana yang berhasil dihimpun perbankan.
3. Earning, atau pendapatan perbankan.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu Rasio kecukupan modal.
5. *Non Performing Financing/Loan* (NPF/NPL), presentase jumlah kredit atau pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan.
6. *Return On Asset* (ROA), presentase pendapatan terhadap aset perbankan.
7. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)/*Loan Deposit Ratio*(LDR) atau rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun.

Pertumbuhan total aset dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantara faktor yang mempengaruhi perlambatan pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia tahun 2015-2016 adalah kinerja keuangan yang sedang memburuk pada saat itu yaitu CAR, FDR, NPF dan faktor eksternal kondisi makro ekonomi Inflasi, suku bunga dan PDB.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada

²⁷Wasiuzzaman.S. and Gunasevagan.”*Comparative study of the performance of Islamic and Conventional banks: The case of Malaysia*”. Humanmics,29(1),pp. 43-60

²⁸Yuria Pratiwhi Cleopatra,“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.5, 1, 2008.

filsafat postpositivisme, atau paradigma interpretatif dan konstruktif dimana metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatif kuantitatif dimana data dinyatakan dalam bentuk angka, dengan menggunakan pendekatan korelasi yang menguji hubungan antar variabel. Yang dimaksud dengan penelitian eksplanatif adalah penelitian yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada.²⁹ Penelitian eksplanatif juga merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel- variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol satu fenomena.³⁰ Sedangkan hubungan yang digunakan adalah antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel perilaku yaitu Capital Adequacy Ratio (X1), Financing Deposit Ratio (X2), Non Performing Financing (X3), Produk Domestik Bruto (X4), Suku Bunga (X5), Inflasi (X6), Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah (Y).

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *Non-Probability Sampling* atau cara pengambilan sampel yang semua objek/ elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel³¹. Teknik yang dipakai dalam *Non-Probability Sampling* adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan- pertimbangan tertentu. Cara pengambilan sampel ini ditempuh dengan berdasarkan kepada *judgemental* atau pertimbangan pribadi semata³². Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 11 Bank

²⁹ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : BPFE, 2010), hlm. 12.

³⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta), hlm. 61.

³¹ Sugiyono, *Sartika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.60.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 120.

Umum Syariah (BUS) yang terdiri dari BSM (Bank Syariah Mandiri). BNI Syariah (Bank Negara Indonesia Syariah), Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2016.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut:

Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap Individu dan Waktu.

Data yang diolah dalam bentuk regresi data panel dengan menggunakan pengujian asumsi slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu dan waktu adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pengujian Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap Individu dan waktu.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	127,712	262,577		,486	,629
FDR	-,071	,039	-,362	-1,816	,075
CAR	,331	,103	,664	3,230	,002
NPF	,350	,269	,172	3,305	,004
1 PDB	-16,705	39,050	-,430	-,428	,670
BRate	-4,950	9,746	-,431	-,508	,613
Inflasi	-,691	1,215	-,230	-,569	,572
Periode	-1,136	,881	-,404	-1,290	,202
Lokasi	1.375	,423	,910	3.251	,002

a. Dependent Variable: Aset

Sumber: Output SPSS 24.0

Analisis:

Uji Hipotesis Secara Individu atau Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh terhadap variabel independen dengan variabel independen secara individu dengan anggapan bahwa variabel lain bersifat konstan. Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Variabel akan memiliki pengaruh apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel.³³

$$\begin{aligned} T \text{ tabel (t kritis)} &= a; df = (n-k) \\ &= 5\%; (11-7) \\ &= 0,05; 4 \\ &= 2,131 \end{aligned}$$

- 1) Hubungan linier Variabel *Capital Asset Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan Uji t, untuk variabel CAR didapat nilai $(3.230) > f \text{ tabel } 2,131$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

- 2) Hubungan linier Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan Uji t, untuk variabel FDR didapat nilai $(-1.816) < f \text{ tabel } 2,131$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

- 3) Hubungan linier Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

³³Suliyanto, “*Ekonometrika Terapan Teori dengan SPSS*” (Yogyakarta : CV Andi Offset, 211), hlm 61-62.

Berdasarkan Uji t, untuk variabel NPF didapat nilai $(3.305) > f_{\text{tabel}} 2,131$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

- 4) Hubungan linier Variabel Produk Domestik Bruto(PDB) terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan Uji t, untuk variabel PDB didapat nilai $(-0,428) < f_{\text{tabel}} 2,131$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel PDB secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

- 5) Hubungan linier Variabel suku bunga terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan Uji t, untuk variabel suku bunga didapat nilai $(0,508) < f_{\text{tabel}} 2,131$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

- 6) Hubungan linier Variabel inflasi terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia

Berdasarkan Uji t, untuk variabel inflasi didapat nilai $(0,569) < f_{\text{tabel}} 2,131$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

PENUTUP

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Perorming Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto, Suku bunga dan inflasi berpengaruh secara simultan atau parsial terhadap perlambatan pertumbuhan total aset bank syariah. Untuk

megabnalisanya maka dimulai engamenggunakan tehik regresi data panel yang menghasilkan suatu model regresi panel, setelah dianalisa maka didapatkan kesimpulan penelitian, yaitu:

1. Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki $F_{hitung} sig < 0,05 (3,230) >$ dari $F_{tabel}(2,131)$.
2. Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *Financin Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki $F_{hitung} sig > 0,05 (-1,816) <$ dari $F_{tabel}(2,131)$.
3. Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki $F_{hitung} sig > 0,05 (3,305) >$ dari $F_{tabel}(> f \text{ tabel } 2,131)$.
4. Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto(PDB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki $F_{hitung} sig > 0,05 (-0,428) <$ dari $F_{tabel}(2,131)$.
5. Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki $F_{hitung} sig > 0,05 (-0,508) <$ dari $F_{tabel}(2,131)$.
6. Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki $F_{hitung} sig > 0,05 (0,569) <$ dari $F_{tabel}(2,131)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, I N.S., L, G. S. Artin., H. Rahyuda., 2016, “Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan return Saham Pada industri Perbankan di BEI”, E- Jurnal Eonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5(8).
- Amir, Machmud., Rukmana., 2010, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi.Empiris di Indonesia* , Jakarta: Erlangga.
- Bank Indonesia., 2007, *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*.
- Berita Satu, Jumat 16 Oktober 2015, 15:10 WIB
- Berita Satu, Jumat 16 Oktober 2015, 15:10 WIB , diakses 17 Juli 2018.
- Beriwisnu, Tri Cahyo., 2017, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”, JurnalEonomi dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya, Voume 6, Nomer 12, Desember 2017.
- Budiono., 2001, *Ekonomi Makro*, edisi ke-4, Yogyakarta: BPFE.
- Cleopatra, Yuria Pratiwhi., 2008, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.5.
- Dictionary of Economics., 1994, Second Edition, alih bahasa oleh Tumpal Rumapea, Posman Haloho. , Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hanaffi, Mamduh M., Abdul Halim., 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri., 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)., 2002, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*.
- Infobanknews.com 19 Agustus 2016, diakses pada 17 Juli 2018 pukul 14.00 WIB.
- Infobanknews.com diakses 28 Agustus 2017 pukul 14.00 WIB
- Ismail., 2002, *Akuntansi Bank*, Jakarta: Kencana.
- Jogiyanto., 2010, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : BPFE.
- Kompas.com, Senin 16 Maret 2016

- Lahiri, Ashok., 1989, “*Dynamics of Asian Saving: The Role of Growth and Age Structure*,” *IMF Staff Papers* 36, 1989:228-61.
- Muhamad., *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan do Indomesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad., 2004, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Econisia.
- Muhammad., 2004, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil da Profit Margin Pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad., 2005, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Samuelson, Pau A., Wiliam D. Nordhaus., 1992, *Makroekonomi*, alih bahasa Haris Munandar. Dkk., Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono., 2005, *Sartika Untuk Penelitian*, Bandung: Alvabeta.
- Suliyanto, “ *Ekonometrika Terapan Teori dengan SPSS*” (Yogyakarta : CV Andi Offset,211).
- Sumitro, Warkum., 1997, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkai (BAMUI & Takaful) di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sunariyah., 2011, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* . edisi keenam unit, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Teguh Pudjo Muyono., 1996, *Bank Budgeting Profit Planing and Control*,ed. I, cet. ,Yogyakarta: BPFE.
- Wasiuzzaman.S., Gunasevagan.”*Comparative study of the performance of Islamic and Conventional banks: The case of Malaysia*”. *Humanmics*,29(1).